



Sosialisasi Penggunaan Kemasan dalam Meningkatkan Usaha Tembakau di Desa Tanjungwangi

Deden Najmudin¹, Annisa Puspa Pramudya², Heru Firdaus³, Hilmi Rahadian Munawar⁴, Mulyana⁵, Shelina Nurul Rahmah⁶

¹ Prodi Ahwal Syakhshiyah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: deden.najmudin@uinsgd.ac.id

² Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: annisapuspramudya@gmail.com

³ Prodi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: heru.firdaus24@gmail.com

⁴ Prodi Tasawuf Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: rahadianhilmi@yahoo.com

⁵ Prodi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: loem92cirebon@gmail.com

⁶ Prodi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: shelinanurul@icloud.com

Abstrak

Perkembangan UMKM di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, namun di sisi lain dampak pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi dalam hal pendapatan dan juga produksi industri UMKM ini. Termasuk UMKM yang kami teliti mengalami kendala pada modal juga *packaging* (kemasan). Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan UMKM berdasarkan metode bisnis usaha dan pengaruh modal terhadap keuntungan UMKM Tembakau. Hasil penelitian kami, menunjukkan bahwa hal *packaging* (kemasan) sangatlah dibutuhkan oleh pengusaha UMKM Tembakau demi meningkatkan daya minat konsumen terhadap produk tersebut. Sehingga kami menuangkan gagasan berupa desain logo juga *standing pouch* sebagai pilihan *packaging* (kemasan).

Kata kunci: Kemasan, UMKM, Tembakau

Abstract

The development of MSMEs in Indonesia has experienced a significant increase, but on the other hand the impact of the Covid-19 pandemic has greatly affected the income and production of this MSME industry. Including the MSMEs that we studied experienced problems in capital as well as packaging. Therefore, this study aims to analyze the management of MSMEs based on business business methods and the effect of capital on the profits of Tobacco MSMEs. The results of our research show that packaging is very much needed by Tobacco MSME entrepreneurs in order to increase

consumer interest in these products. So we put the idea in the form of a logo design as well as a standing pouch as a packaging option.

Keywords: *Packaging, MSMEs, Tobacco*

A. PENDAHULUAN

Di Indonesia, posisi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) telah lama diakui sebagai sektor usaha yang sangat penting karena berbagai peran nyatanya dalam perekonomian. Dimulai dengan pangsa PDB sekitar 63,58%, kemampuan menyerap tenaga kerja sebesar 99,45% atau jumlah unit usaha yang terlibat sangat besar yaitu sekitar 99,84% dari seluruh unit usaha yang ada, sehingga pangsa ini sangat signifikan. dari sisi total ekspor yang sebesar 18,72%, terbukti relatif tahan terhadap krisis ekonomi yang dialami masyarakat Indonesia. Meskipun kita semua tahu bahwa UMKM kurang mendapat perhatian di Indonesia sebelum terjadi krisis pada tahun 1997.

Namun sejak krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia (dengan melibatkan banyak perusahaan besar), sebagian besar UKM bertahan, meskipun jumlahnya meningkat pesat, perhatian terhadap UMKM meningkat. , kekuatan UMKM juga didukung oleh permodalannya. struktur. lebih bergantung pada modal sendiri (73%), 4, sektor swasta, 11 miliar pemerintah dan 3% pemasok. Dari angka tersebut, perkembangan UMKM dapat dinilai cukup baik dan masih memiliki prospek yang baik untuk ditingkatkan, mengingat lambatnya kemajuan restrukturisasi sektor korporasi dan publik, meskipun permintaan barang dan jasa telah terpenuhi. Seiring dengan pertumbuhan sektor usaha yang terus berkembang, sehingga memberikan peluang usaha bagi UMKM di berbagai sektor perekonomian. Pertumbuhan dan peran UMKM dapat lebih ditingkatkan, bukan hanya karena ketahanannya terhadap berbagai guncangan ekonomi, tetapi juga karena kemampuannya yang tinggi dalam menyediakan kesempatan kerja, dan mengatasi kemiskinan. Dengan meningkatnya keterlibatan pemerintah saat ini, iklim investasi dan semangat berusaha dalam perekonomian nasional, termasuk UMKM, akan jauh lebih baik.

Meningkatnya minat studi yang berfokus pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sebagian besar disebabkan oleh persepsi bahwa UMKM merupakan bagian penting dari pertumbuhan ekonomi suatu negara. Namun dalam proses perkembangannya, pengembangan UMKM menemui berbagai kendala, antara lain masalah permodalan dan pengemasan.

Home industry atau industri rumah tangga merupakan salah satu bentuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Di Indonesia, UMKM merupakan salah satu penopang perekonomian selain koperasi. Hal ini dapat dilihat dari bukti nyata bahwa sebagian besar UMKM, terutama bisnis rumahan, merasakan sedikit atau tidak ada

dampak dari krisis global 2008. Pada tahap perkembangan, jumlah industri rumah tangga semakin bertambah setiap tahunnya. Perkembangan industri dalam negeri hanya bisa dilihat dari angka, umumnya dari segi mutu atau kualitas terutama dari segi strategi branding (pelabelan dan pengemasan) dan cara pemasaran hanya sedikit yang mengalami peningkatan. Hal ini tidak lepas dari minimnya jumlah pelaku UMKM yang memperhatikan praktik *branding* dan pemasaran produk manufaktur.

Labeling dan *Packaging* yang secara langsung menjadi penampilan produk merupakan identitas produk tersebut sehingga pengelolaan penampilan menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh pelaku industri rumah tangga, karena lima detik pandangan pertama sangat menentukan pilihan para konsumen sehingga penampilan sangatlah penting artinya bagi konsumen di pasaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan UMKM berdasarkan metode bisnis usaha dan pengaruh modal terhadap keuntungan UMKM Tembakau.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswi KKN-DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berlokasi di RW 01 Desa Tanjungwangi Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung, para petani tembakau masih mengalami kesulitan modal usaha serta *packaging* (kemasan), sehingga mau tidak mau para petani masih belum bisa membebaskan diri dari keterikatannya dengan agen. Dalam artian ketika petani memanen hasil tembakau yang ditanam, petani tembakau harus mengikuti harga jual yang ditetapkan oleh agen, mulai dari kemasan sampai perizinan bea cukai dibiayai oleh agen tersebut.

Keluhan yang dialami para petani terutama di saat harga jual tembakau menurun (murah). Sehingga pendapatan pun mengalami penurunan. Oleh karena itu, mahasiswa-mahasiswi KKN-DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung berupaya untuk memberikan solusi berupa membantu desain logo juga *standing pouch* sebagai pilihan *packaging* (kemasan). Sedangkan masalah permodalan, masih belum bisa memberikan solusi yang tepat untuk para petani agar bisa membebaskan diri dari keterkaitannya dengan agen.

B. METODE PENGABDIAN

Program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi (PT) adalah salah satu dari implementasi Tridharma PT. Program ini dilaksanakan dalam berbagai bentuk misalnya; pendidikan dan pelatihan masyarakat, pelayanan masyarakat, dan kaji tindak dari Iptek yang dihasilkan oleh PT. Tujuan program ini adalah menerapkan hasil-hasil Iptek untuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari kelompok masyarakat sasaran. (Noor, Idris HM. 2010. Penelitian dan Pengabdian

Masyarakat pada Perguruan Tinggi. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 16, No. 3.)

Metode pengabdian yang digunakan adalah jenis *field research*, sesuai dengan tahapan siklus yang disampaikan oleh LP2M sebagai tahapan proses dalam melaksanakan KKN DR Sisdamas. *Field research* yang dapat diartikan sebagai pengamatan secara langsung di lapangan. Setelah itu, peneliti melakukan observasi ke lapangan secara mendalam dan melakukan wawancara kepada produsen tembakau di Desa Tanjungwangi sekaligus melihat peluang dan permasalahan yang menjadi salah satu mata pencaharian sebagian masyarakat di Desa Tanjungwangi.

Selain itu, data tidak hanya berdasarkan hasil wawancara saja, melainkan referensi lain berupa artikel dan jurnal untuk mengetahui produk pengemasan yang cocok untuk pengemasan produk tembakau agar mudah dipasarkan kepada para konsumen.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan Kegiatan dilakukan sesuai siklus I – IV yang telah ditetapkan oleh LP2M dalam menjalankan KKN DR Sisdamas 2021. Dalam pelaksanaan ini terhitung sejak tanggal 2 Agustus – 11 September 2021 untuk menjalankan kegiatan dalam bidang ekonomi.

Di minggu pertama, kami melakukan rembug warga. Kegiatan ini dihadiri oleh Ketua RT 01, Ketua RT 04, Ketua RW, tokoh masyarakat dan perwakilan warga setempat. Di kesempatan kali ini, tidak hanya kami bersilaturahmi melainkan mengajak aparatur beserta warga untuk bekerja sama dengan peserta KKN Kelompok 128. Di sini, para aparat beserta warga menceritakan potensi yang dimiliki atau yang ingin dikembangkan bahkan tak jarang di antara mereka mengutarakan keluhan soal industri yang mereka tekuni, karena sebagian dari warga setempat berprofesi sebagai produsen tembakau. Hal ini, secara keseluruhan kami tamping sebagai bahan diskusi kedepannya.

Di minggu kedua, berdasarkan hasil rembug warga yang telah dilakukan sebelumnya, kami berencana untuk mendiskusikannya untuk melihat isu/potensi yang dapat dijadikan sebagai program kerja kedepannya. Terlihat, komoditas tembakau yang dimiliki oleh warga cukuplah membantu perekonomian sebagian kecil warga setempat. Kendala yang terjadi bagi produsen tembakau ini adalah rendahnya harga jual, hal ini disebabkan oleh penjualan tembakau tersebut dijual kepada bandar yang menyesuaikan harga jual pasar. Tentu, ini membuat produsen tembakau dapat mengalami kerugian yang besar melihat proses pembuatan tembakau yang membutuhkan waktu berhari-hari.

Di minggu ketiga, kami mengunjungi salah satu produsen tembakau di wilayah setempat untuk memastikan problematika yang dihadapi oleh mereka sekaligus

melihat proses pembuatan tembakau. Kami mewawancarai secara intens untuk mendapatkan problematika yang perlu diatasi bersama oleh kami. Kami menawarkan produk kemasan ekonomis untuk dijadikan sebagai wadah dari produk yang nantinya dipasarkan beserta label yang akan didesain oleh peserta KKN Kelompok 128. Selain itu, kami pun berkesempatan untuk melihat proses tembakau dari awal, yaitu pembuangan tulang daun tembakau yang masih berwarna kuning. Karena, proses yang memerlukan waktu sehari-hari. Maka, kita langsung melihat tembakau yang telah dijemur sehari-hari.

Di minggu keempat, setelah adanya kesepakatan antara produsen tembakau. Kami melakukan seleksi kemasan yang cocok untuk digunakan produk tembakau yang nantinya akan dipasarkan. Dari sekian berbagai jenis wadah, *standing pouch* lah yang nantinya akan digunakan sebagai kemasan untuk memasarkan produk tembakau ke swalayan dan grosiran. Selain itu, kami pun mulai mendesain logo untuk ditempel di kemasan. Dikira, desain telah cocok segera lah kami untuk mencetak logo tersebut. Persiapan bahan, kemasan dan logo telah dipersiapkan. Selanjutnya, kami menimbang tembakau sebanyak 250 gr untuk dimasukkan ke dalam *standing pouch* yang telah berlogo.

Pengolahan daun tembakau mole melewati beberapa kegiatan serta memerlukan cuaca yang mendukung untuk penjemuran, sebab faktor cuaca sangat menentukan kualitas dari tembakau yang dihasilkan.

Tahapan pengolahan tembakau mole di Desa Tanjungwangi Kecamatan Cicalengka yakni sebagai berikut:

1. Membuang Tulang Daun

Carilah daun tembakau yang bagus, yaitu daun tembakau tua dengan ciri daun berwarna hijau tua dengan tepi agak kuning. Sebelum merajang daun tembakau, sebaiknya dipisahkan atau dibuang terlebih dahulu ujung daunnya. Setelah daun tembakau dibuang, daun tembakau dilipat menjadi beberapa tumpukan kecil untuk memudahkan proses perajangan daun.

2. Pameraman

Proses pematangan dimaksudkan agar daun tembakau berubah warna dan menguning. Waktu penyimpanan biasanya 1 sampai 2 malam sebelum daun dicincang. Pematangan dapat dilakukan dengan cara menggulung daun dari gagangnya sesuai dengan kelompok daun dan tingkat kematangannya.

3. Perajangan

Pemotongan dilakukan pada pagi hari mulai pukul 06:30 WIB hingga pukul 08:00 WIB. Alat yang digunakan untuk mencacah antara lain pisau ukir, rimbagan

(tempat mencacah), sasag atau janda (alat untuk menjemur). Pemotongan daun dilakukan dengan cara mengiris daun secara merata dengan memasukkan gulungan daun ke dalam lubang perajang/rimpang, yang kemudian diiris dengan ketebalan irisan 0,5-1,0mm.

4. Ngeler atau Ngicis

Tembakau yang diparut disembarkan ke atas *widig* atau *sasag*, yang pertamanya menerima alas kain yang berfungsi sebagai cetakan daun atau piring dan memudahkan pemindahan ke *widig* atau *sasag* untuk dikeringkan. *Pengileran* atau *pengicisan* terdiri dari *eler / icis jalur* dan *eler / icis awut*, di mana nantinya daun / piring tembakau memiliki dua sisi, yaitu bagian luar (*tonggong*) dan bagian dalam (*beuteung*). Piring tembakau berukuran 0,5-1 cm, lebar 5055 cm dan panjang 95-100 cm.

5. Penjemuran dan Pengembunan

Hasil rajangan yang telah di *eler/diicis* dalam *widig/sasag* selanjutnya segera dijemur atau dikeringkan agar didapat kualitas yang baik sehingga bisa kering secara maksimal. Tahapan penjemuran adalah:

- a. Penjemuran tahap pertama dilaksanakan untuk satu muka bagian luar (*tonggong*) selama 14 hari berturut-turut sampai didapat kekeringan yang diinginkan.



Gambar 1. Proses Penjemuran Tahap Pertama

- b. Penjemuran tahap kedua yaitu membalikan bagian yang belum dijemur tahap pertama (bagian dalam/*beuteung*) dijemur selama 9 hari sampai kering merata.



Gambar 2. Penjemuran Tahap Kedua

- c. Untuk mendapatkan pemasakan hasil olahan yang baik dilaksanakan pengembunan bagian dalam (*beuteung*) dimulai pada pagi hari pukul 05.00 WIB diteruskan dengan penjemuran hingga kering dapat dilakukan berulang kali hingga 4 hari.
- d. Setelah seluruh bagian (muka dalam dan muka luar) selesai dilakukan pendinginan untuk memudahkan *pembatekan* pelipatan atau pengepakan.
- e. Pengepakan dan Penyimpanan, Pengepakan dilakukan setelah tembakau sudah kering dan dalam keadaan dingin. Lembaran Tembakau dilipat tiga bagian lalu lipit dua, kemudian pak yang terdiri dari 20 lempengan atau lembar, lalu dibungkus plastik atau gedebog pisang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tembakau mole merupakan tembakau yang menjadi ciri khas Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Bandung. Daerah penghasil tembakau mole di Kabupaten Bandung adalah Kecamatan Cicalengka. Tembakau ini memiliki kuliatas yang bagus dan cita rasa yang khas, sehingga diminati oleh para agen tembakau, pasar, baik lokal maupun nasional. Beberapa Desa di kecamatan tersebut yang masyarakatnya menanam dan mengolah tembakau mole adalah Desa Tanjungwangi. Jenis tembakau mole ini yaitu tembakau mole kuning.

1. Pengemasan Produk

Pengemasan produk sangatlah penting dalam peningkatan UMKM sebagai bentuk pemerataan ekonomi khususnya di desa. Apalagi hal ini menjadi salah satu

permasalahan yang dialami oleh para pelaku usaha tembakau mole yang berada di Desa Tanjungwangi.

Kotler & Keller (2009:27) Pengemasan adalah kegiatan merancang dan memproduksi wadah atau bungkus sebagai sebuah produk. Hal ini bertujuan agar menjaga kualitas produk, yang mana nantinya akan dikonsumsi oleh para konsumen. Namun, penggunaan kemasan ini dapat memberikan pilihan kepada konsumen untuk mendapatkan produk secara ekonomis dan meningkatkan minat konsumen terhadap pembelian barang.

Dewasa ini kemasan mempunyai arti yang sangat penting karena kemasan tidak hanya digunakan sebagai pelindung terhadap isi produk saja tetapi juga digunakan untuk menyenangkan dan memikat hati konsumen. Oleh karenanya kemasan termasuk salah satu dalam strategi pemasaran khususnya strategi produk yang dapat dilakukan dengan cara memperbaiki bentuk luar dari produk seperti pembungkus, etiket, warna, logo, dan lain-lain agar dapat menarik perhatian konsumen dan dapat memberi kesan bahwa produk tersebut bermutu atau berkualitas baik.

Setelah melewati tahapan pengolahan yang sebelumnya disebutkan, tembakau mole yang sudah siap konsumsi memasuki tahapan pengemasan. Kegiatan ini dimulai dengan memilih kemasan yang dirasa efisien dan cocok dengan produk tembakau. Maka dari itu guna meningkatkan nilai suatu produk harus menambahkan unsur lainnya, seperti penggunaan kemasan terbaik bagi produk yang akan diperjualbelikan.

Ada berbagai macam bahan yang digunakan untuk pengemasan produk, seperti plastik, kertas dan logam. Adapun bahan yang dipilih untuk mengemas tembakau yaitu bahan plastik yang berjenis *standing pouch*, ditinjau dari segi efisiensi dana dan juga fungsi bahan plastik dirasa praktis untuk menjadi bahan kemasan daripada produk tembakau mole Desa Tanjungwangi.

Ditambah dengan penggunaan sticker sebagai aksesoris dalam pengemasan produk, yang berperan dalam menarik minat dari konsumen, sticker juga digunakan untuk memuat info pemesanan dan sosial media sebagai tempat berbagi informasi mengenai produk juga sebagai nilai tambah dalam segi estetika. Proses ini melibatkan Mahasiswa/i dalam hal desain sedemikian rupa demi menarik minat dengan hasil dapat meningkatkan pendapatan daripada pelaku usaha tersebut.

Selain itu peningkatan penjualan tembakau dinilai stabil, karena produsen tembakau kini mampu menjual produknya sendiri. Harga tembakau yang awalnya ditentukan oleh harga pasar kini berubah dengan penerapan *branding* pada produk tembakau khas Tanjungwangi. Harga yang dibanderol adalah Rp. 5.000,00/pouch. Jika dipasarkan ke pedagang kaki lima dan grosiran dibanderol Rp. 4.500,00. Tentu,

hal ini disebabkan oleh pola regulasi yang baik dan pemilihan kemasan serta logo sebagai brand dari suatu produk.

Selain itu, kami pun membantu penjualan produsen tembakau untuk memasarkan produk tembakau khas Tanjungwangi melalui WhatsApp. Ternyata, antusias mereka sangatlah baik. Di awal saja, tercatat ada 20 pouch terjual. Sehingga, tak jarang di antara mereka membeli dengan jumlah yang banyak untuk dijual kembali ke konsumen. Maka, diharapkan melalui terobosan inilah pemerataan ekonomi di desa dapat teratasi melalui UMKM.



Gambar 3. Proses Pengemasan Produk

2. Distribusi Produk

Distribusi dilakukan setelah tembakau mole siap untuk konsumsi serta sudah melewati tahapan pengemasan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Penelitian ini telah menyajikan informasi terkait strategi marketing dalam industri tembakau di Desa Tanjungwangi melalui pengemasan dan penggunaan logo sebagai *brand* dari tembakau tersebut. Penelitian ini dipandang penting dilakukan sebagai bentuk upaya peningkatan industri UMKM di wilayah Desa Tanjungwangi yang dinilai memiliki potensi untuk dikembangkan.

Selain itu, kegiatan industri UMKM ini dapat mendorong laju pembangunan ekonomi secara merata di seluruh wilayah Indonesia. Penelitian ini pun menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan kemasan yang baik memiliki dampak terhadap daya minat para konsumen.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan Kesehatan dan kelancaran dalam pelaksanaan KKN DR ini. Juga kepada orang tua kami dan keluarga kami yang telah senantiasa memberikan dukungan baik secara moril maupun materil. Kepada bapak DPL yang telah membimbing sehingga proses laporan ini dapat berjalan dengan lancar, tidak lupa juga kepada teman KKN Kelompok 128 yang senantiasa Bersama-sama menjalankan kegiatan KKN ini. Terutama kepada warga masyarakat Desa Tanjungwangi RW 01 yang telah menerima kami secara baik, dan antusias dalam setiap kegiatan yang dijalankan. Semoga semua selalu diberikan kelancaran dan Kesehatan. Aamiin.

G. DAFTAR PUSTAKA

Irrubai, L. Muhammad. (2015). Strategi Labeling, Packaging Dan Marketing Produk Hasil Industri Rumah Tangga Di Kelurahan Monjok Kecamatan Selaparang Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi, xiii,

Niode, Y. Idris. (2009). Sektor Umkm Di Indonesia: Profil, Masalah dan Strategi Pemberdayaan. Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis OIKOS – NOMOS, 2, 1 -2.

Noor, Idris HM. 2010. Penelitian dan Pengabdian Masyarakat pada Perguruan Tinggi. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 16, No. 3.

Pramiyanti. 2008. Studi Kelayakan Bisnis Untuk UMKM. Yogyakarta: Media Pressindo.

Susestyarsi, Th. (2012). Kemasan Produk Ditinjau Dari Bahan Kemasan, Bentuk Kemasan Dan Pelabelan Pada Kemasan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Minuman Mizone Di Kota Semarang. Jurnal STIE Semarang, vol. 4, no. 3.

Widiati, A. (2019). Peranan Kemasan (Packaging) Dalam Meningkatkan Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di "Mas Pack" Terminal Kemasan Pontianak. Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, 8.